

PROSTITUSI DALAM KAJIAN ETIKA UMUM
(STUDI LAPANGAN DI JLAGRAN YOGYAKARTA TAHUN 2015 - 2016)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Disusun Oleh:

MAGHFIROH

12510078

PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2019

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Maghfiroh
NIM : 12510078
Jurusan/Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat Rumah : Ngrojo, Kembang, Nanggulan, Kulon Progo, DIY.
Telp/Hp : 081578356544
Judul : Prostitusi dalam Kajian Etika Umum (Studi lapangan di Jlagran Yogyakarta tahun 2015 - 2016)

Menyatakan bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi ini telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah, jika lebih dari 2 (dua) maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya, maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 02 Agustus 2019



(Maghfiroh)

NOTA DINAS

Hal : Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Maghfiroh
NIM : 12510078
Judul Skripsi : **Prostitusi dalam Kajian Etika Umum** (Studi lapangan di Jlagran Yogyakarta tahun 2015-2016)

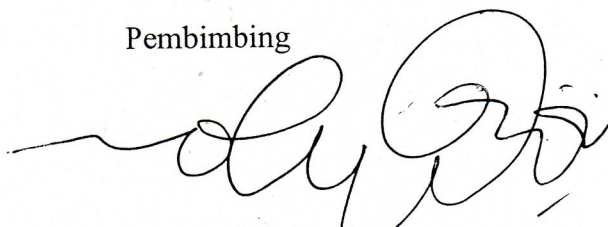
Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Jurusan/Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Agama (S.Ag).

Dengan ini maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi tersebut layak diajukan untuk dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 02 Agustus 2019

Pembimbing



Dr. H. Robby Habiba Abror, M.Hum.
NIP.19780323 200710 1 003

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Maghfiroh
NIM : 12510078
Jurusan/Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dengan ini menyatakan bahwa pas foto yang disertakan dalam pendaftaran munaqosyah adalah foto saya sendiri. Apabila foto itu terbukti bukan milik saya, maka saya bersedia menanggung sanksi.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 02 Agustus 2019



Maghfiroh
NIM. 12510078



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR
Nomor : B-2139/Un.02/Du/PP.05.3/8/2018

Skripsi / Tugas Akhir dengan judul : Prostitusi dalam Kajian Etika Umum (Studi Lapangan di Jlagran Yogyakarta Tahun 2015-2016)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Maghfiroh
NIM : 12510078
Telah diujikan pada : Selasa, 12 Agustus 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : 90 (A-)

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR
Ketua Sidang/Penguji I

Dr. H. Robby Habiba Abror, M.Hum
NIP. 197803232007101003

Penguji II/Sekretaris

Dr. H. Muhammad Taufik, MA
NIP. 197106161997031003

Penguji III

Dr. H. Syarifan Nur, MA
NIP. 196207181988031005

Yogyakarta, 12 Agustus 2019

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
DEKAN



Dr. Alim Roswanto, M.Ag
NIP. 196812081998031002

MOTTO

Menjalani Hidup Tanpa Menyesalinya

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua tercinta bapak Sahidi dan mamak Sayyuna
2. Kakak dan adek-adekku tersayang, kakak Faisal, dek Sobur, dek Topek, dek Luluk dan dek Cipooooo
3. Suami terkasih, mas Fazkhul Yulianta
4. Calon anak-anakku nanti
5. Dan untuk wanita - wanita diluar sana yang terpaksa dipandang rendah oleh lingkungan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut asma Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, segala puji bagi Dia di atas segala karunianNya, Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW sang pembawa rahmat, keluarganya, sahabat-sahabatnya dan orang-orang yang mengikutinya serta menghidup suburkan sunnahnya sampai di hari akhir nanti, Amin.

Skripsi yang berjudul “Prostitusi dalam Kajian Etika Umum (Studi lapangan di Jlagran Yogyakarta tahun 2015-2016)” ini disusun sebagai tugas akhir dalam perkuliahan di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penyusunan skripsi ini walaupun sederhana, namun penyusun berharap ada manfaatnya, khususnya bagi penyusun sendiri dan para pembaca pada umumnya.

Dalam kesempatan ini tidak ada kata-kata yang dapat penyusun ucapkan, kecuali terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang dengan tulus ikhlas membantu penyusunan skripsi ini hingga selesai, terutama kepada:

1. Bapak Prof. K.H. Yudian Wahyudi selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya
2. Bapak Alim Roswanto Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajaran pejabat dan stafnya
3. Bapak Dr. H. Robby Habiba Abror, M.Hum. selaku Ketua Prodi Aqidah dan Filsafat Islam sekaligus selaku pembimbing, yang penuh kesabaran dalam memberikan bimbingan, pengarahan dan motivasi kepada penyusun guna mencapai kebaikan maksimal dalam penyusunan skripsi ini.

4. Segenap dosen prodi Aqidah dan Filsafat Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penyusun selama perkuliahan.
5. Segenap karyawan TU Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang memberikan pelayanan skripsi ini.
6. Bapak Sahidi dan Ibu Sayyuna tercinta, yang senantiasa mengiringi penyusun dengan do'a, harapan, nasehat, serta curahan kasih sayang yang melimpah.
7. Mas Fazkhul Yulianta, yang tak pernah bosan memberi motivasi serta kesabaran yang besar menghadapi penyusun.
8. Teman-teman prodi Aqidah dan Filsafat Islam dan teman-teman lain yang saya tak bisa sebutkan satu persatu. Pertemanan ini akan menjadi kenangan yang tak terlupakan dan akan selalu menjadi tali ukuwah islamiyah.

Semoga atas jasa-jasa dan amal shalihnya, mereka dapat imbalan yang sepadan dari Allah SWT. Penyusun hanya bisa berdo'a *jazakumullah khairan kasira*. Dan semoga ilmu yang penyusun terima selama ini dapat bermanfaat bagi agama dan masyarakat.

Akhirnya tegur sapa berupa kritik dan saran dari semua pihak terhadap skripsi ini sangat penyusun harapkan. Hanya kepada Allah kita menyembah sebab Dialah pemilik kebenaran yang hakiki dan kepada Allah pula kita akan kembali.

Yogyakarta, 02 Agustus 2019

Maghfiroh
12510078

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pekerjaan protitusi dan pelakunya dalam kajian Filafat Etika Umum dengan mempertimbangkan pandangan negatif yang melekat pada PSK sejak dahulu hingga sekarang. Subjek penelitian ini adalah PSK baik yang masih aktif maupun sudah peniun yang ada di Jlagran tahun 2015-2016.

Sampel penelitian ini adalah lima orang PSK yang dipilih secara acak. Metode analisis secara kualitatif dengan metode deduktif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa dari lima tema etika umum yakni hati nurani, kebebasan dan tanggung jawab, nilai moral, hak dan kewajiban serta menjadi manusia yang baik belum semuanya terpenuhi secara penuh dalam hidup informan selama ini. Serta hati nuranilah yang mempunyai peran signifikan dalam penyempurnaan penerapan lima Etika Umum ini.

Kata kunci: Etika, Prostitusi, Jlagran, Hati nurani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERNYATAAN BERJILBAB	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Kerangka Teoritik	9
F. Metode Penelitian	14
G. Sistematika Penulisan	17
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN DAN KEHIDUPAN PSK DI JLAGRAN	19
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	19
B. Setting Sosial Masyarakat	22

C. Profil Informan	26
BAB III PROSTITUSI	32
A. Pengertian Prostitusi	32
B. Ciri – ciri Prostitusi	35
C. Faktor Penyebab Prostitusi	36
D. Jenis – jenis Prostitusi	42
BAB IV PEMBAHASAN	44
A. Tema – tema Etika Umum	44
1. Hati Nurani	44
2. Kebebasan dan Tanggung Jawab	52
3. Nilai dan Norma	64
4. Hak dan Kewajiban	69
5. Menjadi Manusia yang baik	74
B. Penerapan Tema – tema Etika Umum	77
BAB V PENUTUP	91
A. Kesimpulan	91
B. Saran	92
LAMPIRAN DOKUMENTASI	93
DAFTAR PUSTAKA	96
CURRICULUM VITAE	98

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya semua manusia menginginkan kehidupan yang baik, yaitu terpenuhinya kebutuhan hidup, baik kebutuhan jasmani, kebutuhan rohani, maupun kebutuhan sosial. Manusia berpacu untuk dapat memenuhi berbagai kebutuhan hidupnya demi mempertahankan kehidupan diri sendiri, maupun keluarganya. Berbagai upaya untuk dapat memenuhi berbagai kebutuhan hidup dikerjakan manusia agar dapat memperoleh uang untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

Dalam perkembangannya kehidupan manusia tidak selamanya berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan. Manusia dalam kehidupannya sering menemui kendala-kendala yang membuat manusia merasa kecewa dan tidak menemukan jalan keluar sehingga manusia memilih langkah yang kurang tepat dalam jalan hidupnya.

Dalam usaha mendapatkan pemenuhan kebutuhan hidupnya terkadang akan menuntut wanita harus bekerja diluar rumah untuk mencari kegiatan yang dapat menambah penghasilan keluarga. Upaya mencari penghasilan untuk sekarang ini tidaklah mudah karena lapangan kerja yang sangat terbatas disamping tingkat pendidikan yang sangat rendah. Dengan tingkat pendidikan yang rendah dan tidak adanya ketrampilan

yang mereka miliki menyebabkan mereka mencari jenis pekerjaan yang dengan cepat menghasilkan uang. Salah satu jalan pintas dalam perjalanan hidup seorang perempuan akibat cobaan-cobaan hidup yang berat dirasakan, perempuan tersebut terjun dalam dunia prostitusi.

Prostitusi merupakan tingkah laku lepas bebas tanpa kendali dan cabul, karena adanya pelampiasan nafsu seks terhadap lawan jenisnya tanpa mengenal batas-batas kesopanan.¹ Fenomena praktek prostitusi merupakan masalah sosial yang sangat menarik dan tidak ada habisnya untuk diperbincangkan dan diperdebatkan. Mulai dari dahulu sampai sekarang masalah pelacuran adalah masalah sosial yang sangat sensitif yang menyangkut peraturan sosial, moral, etika, bahkan agama.

Prostitusi merupakan masalah sosial yang sudah dikenal sejak masa lampau dan sulit untuk dihentikan selama masih ada faktor-faktor yang melatar belakangi, seperti faktor ekonomi dan nafsu-nafsu seks yang lepas dari kendali kemauan dan hati nurani manusia.

Di Indonesia sendiri, praktek prostitusi tidak lepas dari kota-kota besar seperti Jakarta, Surabaya, bahkan Yogyakarta yang notabennya sebagai kota pelajar. Pelacur, lonte, sundal, PSK, wanita tuna susila (WTS), kupu-kupu malam, kimcil, serta bunga malam merupakan beberapa istilah yang disematkan pada mereka yang menjajakan tubuhnya pada orang lain. Para wanita yang menjadi pelacur tersebut berorientasi

¹ Kartono Kartini, *Patologi Sosial Jilid I*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm.208.

untuk mendapatkan bayaran setelah menyerahkan dirinya bulat-bulat kepada banyak lelaki muda maupun tua.²

Pada dasarnya pelacur memiliki kehidupan yang sama dengan masyarakat pada umumnya yang membedakannya adalah justifikasi terhadap mereka yang dianggap sebagai bagian masyarakat yang terpinggirkan. Mereka yang menyewakan atau menjual tubuhnya sering dianggap sebagai sampah masyarakat. Mereka hanya dilirik ketika ada faktor kebutuhan yang harus segera dituntaskan, khususnya bagi kaum laki-laki yaitu kebutuhan seksual. Meskipun mereka dianggap sebagai sesuatu yang buruk dan cenderung jahat, namun kehadiran mereka tetap dibutuhkan (*evil necessity*). Pandangan ini didasarkan pada anggapan bahwa kehadiran pelacur bisa menyalurkan nafsu seksual pihak yang membutuhkannya. Tanpa penyaluran tersebut, dikhawatirkan akan menyerang perempuan baik-baik maupun anak-anak.³

Selama ini masyarakat hanya mengetahui dan mengenal pelacur dari sudut luar saja. Mereka hanya mengetahui kehidupan pelacur dari sudut luar saja. Sebatas pada kehidupan pelacur yang penuh gemerlap dunia malam dan dilimpahi materi tanpa mengetahui bagaimana keadaan si pelacur sendiri yang sesungguhnya. Tidak banyak masyarakat yang mengetahui motif apa yang sebenarnya melatarbelakangi seorang

²M. Ali Chasan Umar, *Kejahatan Seks dan Kehamilan diluar nikah dalam Pandangan Islam*, (Semarang: CV. Panca Agung, 1990), hlm. 37.

³Wikipedia Indonesia, <http://id.wikipedia.org/wiki/Pelacuran>, diakses pada hari sabtu, 16 Januari 2016.

perempuan memutuskan untuk menjadi pelacur. Selama ini motif ekonomi dipercaya sebagai faktor utama penyebabnya, namun jika diuraikan lebih dalam masih banyak kemungkinan yang menjadi faktor seorang perempuan memasuki dunia pelacuran.

Sebagai contoh kasusnya, ibu Rini Susanti (57 tahun) yang dulu berprofesi sebagai PSK saat berumur 26 tahun. Ia tumbuh menjadi wanita cantik namun dari keluarga miskin. Ia terlahir sebagai anak kedua dari tujuh orang bersaudara, kakak tertuanya laki-laki sudah menikah dan meninggalkan keluarga. Jadi pada saat itu ibu Rini hidup bersama lima orang adik perempuan dan orang tua yang waktu itu ayahnya sakit-sakitan. Singkat cerita, dalam berbagai masalah ekonomi yang ia dan keluarganya rasakan, ada orang yang mengajaknya menikah dan membawanya ke Yogyakarta dengan jaminan mendapat pekerjaan dengan upah yang sangat lumayan pada waktu itu. Tanpa pikir panjang ibu Rini menerima tawaran itu. Ternyata, ia dijadikan PSK di Pasar Kembang oleh suaminya sendiri yang aktif melayani tamu-tamu di tempat tersebut. Beberapa tahun berlalu ia sempat kembali ke rumah keluarga dengan banyak sekali perubahan terkhusus dalam hal ekonomi. Dia sempat mencoba pekerjaan lain seperti menjaga toko, menjual pulsa dan bensin, dan asisten rumah tangga namun akhirnya kembali lagi menjadi PSK. Ia sempat melahirkan beberapa orang anak yang dua diantaranya dijual, satu meninggal dan tiga lagi sekarang bersama dia. Sekarang Rini hidup pas-pasan bersama satu anaknya dengan bekerja halal sebagai buruh cuci. Suaminya meninggalkan Rini sejak usia

45 tahunan, sedangkan dua anak perempuannya sudah menikah dan ikut suaminya. Satu alasan yang pernah ia sampaikan yang ingin sekali kami kaji dalam tugas ini yaitu : “tidak semua wanita PSK bekerja untuk kepuasan seks dan gaya-gayaan, ada dari kami yang menjadi PSK benar-benar agar keluarga tidak mati kelaparan, walaupun ada rasa malu, saya rasa Tuhan sendiri memang menggariskan saya bekerja begitu”.

Pelacuran memang merupakan suatu masalah yang terus menghadapi kontroversi dari waktu ke waktu, ada yang setuju tapi ada pula yang menolak dengan tegas. Namun jelas saja bahwa pelacuran apapun bentuknya pasti akan membawa dampak bagi kehidupan pelaku prostitusi atau wanita pelacur. Melalui berbagai kasus yang ada seperti contoh kasus diatas, jelas dapat dilihat bahwa pelacuran tidak hanya karena gaya hidup kemewahan saja, tetapi juga dipilih sebagai suatu pekerjaan karena berbagai desakan keadaan.

Pelacuran apapun itu bentuknya jelas membawa akibat dalam diri pelaku pelacuran maupun masyarakat, selain dilihat sebagai wanita murahan, para pelacur juga harus mengakhiri masa-masa hidup dengan pandangan negatif dari lingkungan dimana dia hidup. Pelacuran sering dianggap aib dalam lingkungan, tapi bagi para lelaki yang mencari wanita pelacur dianggap sebagai sebuah kebutuhan. Disinilah masalahnya, Bagaimana seharusnya kita menilai masalah ini secara bijaksana? Bagaimanakah Etika menjawab hal ini? kami berharap pembahasan yang kami sajikan akan menjawab pertanyaan ini.

B. Rumusan Masalah

1. Apa yang dimaksud dengan prostitusi serta faktor apa saja yang melatarbelakangi prostitusi tersebut?
2. Bagaimana pandangan etika umum normatif dalam mengkaji prostitusi?

C. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya perkembangan yang bisa ditemukan dalam permasalahan ini, maka perlu adanya batasan-batasan masalah yang jelas mengenai apa yang dibuat dan diselesaikan dalam penelitian ini. Adapun batasan-batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Objek materielnya ialah para pelaku prostitusi yang ada di Jlagran Yogyakarta pada tahun 2015 – 2016
2. Objek formalnya ialah Etika umum dengan pendekatan Normatif yang memandang tema-tema umum tentang Hati Nurani, Kebebasan dan Tanggung jawab, Nilai dan Norma, Hak dan Kewajiban, serta Menjadi Manusia yang Baik.

Adapun pembahasan yang spesifik ini bertujuan supaya dalam pembacaan penelitian ini menjadi lebih mudah untuk dipahami.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

- a. Mengetahui makna serta faktor-faktor yang melatarbelakangi prostitusi.
- b. Mengetahui makna prostitusi dalam kajian Etika secara umum.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam kajian ini baik secara teoritis maupun praktis adalah :

- a. Secara Teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan dan literatur dalam dunia kepustakaan tentang prostitusi dan dapat memberikan manfaat pada pengembangan ilmu pengetahuan di bidang ilmu Etika pada umumnya, serta dapat digunakan sebagai acuan terhadap penelitian-penelitian sejenis pada khususnya.
- b. Secara Praktis, untuk memberikan jawaban atas permasalahan yang diteliti, menambah wawasan mengenai etika, serta dapat pula digunakan untuk bisa lebih bijaksana dalam memandang suatu permasalahan, khususnya prostitusi, baik untuk penyusun maupun pembaca pada umumnya.

E. Tinjauan Pustaka

Mendukung penelaahan yang lebih komprehensif, penulis berusaha untuk melakukan kajian awal terhadap literatur pustaka atau karya-karya yang mempunyai relevansi terhadap topik yang akan diteliti. Penelaahan ini dimaksudkan untuk menghindari adanya kesamaan hasil penelitian yang telah ada. Adapun penelitian yang telah penulis temukan yaitu :

Skripsi Aulia Arief Lutphi yang berjudul “Kehidupan pekerja seks komersial”⁴ yang menjelaskan mengenai faktor penyebab perempuan menjadi pekerja seks komersial di pasar kembang Yogyakarta dengan melihat kehidupan PSK tersebut secara menyeluruh. Baik dari segi agama, sosial, psikologi, ataupun ekonomi.

Skripsi yang disusun oleh Jajuli prodi Bimbingan dan konseling islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2010 dengan judul “Motivasi dan dampak psikologis pekerja seks komersial (studi kasus terhadap PSK di Gunung Kemukus Sragen Jawa Tengah)”⁵ menjelaskan mengenai sejarah pekerja seks komersial di Gunung Kemukus dilihat dari motivasi yang melatarbelakangi seseorang menjadi PSK serta dampak psikologis yang dialami oleh PSK.

⁴Aulia Arief Lutphi, “Kehidupan Pekerja Seks Komersial”, *Skripsi*, Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009. Tidak Diterbitkan.

⁵Jajuli, “Motivasi dan Dampak Psikologis Pekerja Seks Komersial (Studi Kasus terhadap PSK di Gunung Kemukus Sragen Jawa Tengah)”, *Skripsi*, Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010. Tidak Diterbitkan.

Skripsi yang disusun oleh Subhan Santosa yang berjudul “Kehidupan kimcil”⁶ menjelaskan mengenai potret kehidupan kimcil serta faktor-faktor yang mendorong menjadi kimcil di kecamatan Muntilan, kabupaten Magelang, provinsi Jawa Tengah.

Skripsi Gria Romadhaniati yang berjudul “Dinamika masa krisis pekerja seks komersial di lokalisasi pasar kembang Yogyakarta”⁷ menjelaskan mengenai dinamika krisis yang pernah dialami oleh pekerja Seks Komersial yang ada di pasar kembang Yogyakarta, dimana masa-masa krisis itulah yang mengantarkan mereka menjadi PSK di pasar Kembang.

Dalam pengamatan penyusun, persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sebelumnya terletak pada objek kajiannya yang membahas mengenai prostitusi maupun mengenai Pekerja Seks Komersial. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini selain terletak pada tempat penelitian, juga pada pisau analisisnya yang tidak hanya mengkaji faktor penyebab seorang perempuan menjadi PSK, baik motivasi maupun dinamika krisis yang dialaminya, tetapi menggunakan salah satu disiplin keilmuan filsafat, yakni Etika. Bagaimana prostitusi bisa dipandang secara lebih bijaksana dengan menggunakan kajian Etika secara Umum.

⁶Subhan Santosa, “Kehidupan Kimcil”, *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013. Tidak Diterbitkan.

⁷Gria Romadhaniati, “Dinamika Masa Krisis Pekerja Seks Komersial di Lokalisasi Pasar Kembang Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Univesitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010. Tidak Diterbitkan.

F. Kerangka Teoritik

1. Prostitusi

Prostitusi atau pelacuran adalah penjualan jasa seksual seperti seks oral atau pertukaran hubungan seksual dengan uang atau hadiah sebagai suatu transaksi perdagangan.⁸

Prostitusi merupakan profesi yang sangat tua usianya, setua umur kehidupan manusia itu sendiri. Yaitu berupa tingkah laku lepas bebas tanpa kendali dan cabul, karena adanya pelampiasan nafsu seks dengan lawan jenisnya tanpa mengenal batas-batas kesopanan. Prostitusi itu selalu ada pada semua negara berbudaya, sejak zaman purba sampai sekarang serta senantiasa menjadi masalah sosial, atau menjadi objek urusan hukum dan tradisi. Selanjutnya, dengan perkembangan teknologi, industri, dan kebudayaan manusia, turut berkembang pula prostitusi dalam berbagai bentuk dan tingkatannya.⁹

Pengertian prostitusi sangat erat hubungannya dengan pengertian PSK. Prostitusi menunjukkan perbuatan sedangkan PSK menunjukkan pada orangnya. Pekerja Seks Komersial (PSK), pelacur, lonte, atau Wanita Tuna Susila (WTS) adalah sedikit diantara sederet panjang istilah yang kerap terdengar ketika seseorang menunjuk pada sesosok perempuan penjaja seks. Pelacur jika dirtikan dari kata

⁸KBBI, web.id/prostitusi, diakses pada hari sabtu tanggal 16 januari 2016.

⁹Kartono Kartini, *Patologi Sosial Jilid I*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm.208.

dasarnya, dipahami sebagai orang yang berbuat lacur atau orang yang menjual diri sebagai pelacur untuk mendapatkan imbalan tertentu. Dengan kata lain, pelacur ialah seseorang yang memberikan layanan hubungan seksual demi imbalan uang.¹⁰ Dalam literatur lain juga disebutkan arti dari PSK, yakni wanita yang pekerjaannya menjual diri kepada banyak laki-laki yang membutuhkan pemuasan nafsu seksual, dan wanita tersebut mendapat sejumlah uang sebagai imbalan, serta dilakukan diluar pernikahan.¹¹

2. Etika

Etika secara etimologi berasal dari kata Yunani “ethos” yang secara harfiah berarti adat kebiasaan, watak, atau kelakuan manusia.¹² Jika dibatasi pada asal usul kata ini, maka etika berarti ilmu tentang apa yang biasa dilakukan atau ilmu tentang adat kebiasaan.¹³

Etika merupakan pemikiran manusia yang tercakup dalam sebuah perangkat penilaian manusia dalam menghadapi lingkungannya. Kedudukan etika dalam kebudayaan menjadi modal penting dalam pengembangan wawasan pembangunan yang berkelanjutan. Oleh karena itu etika di dalam kajian filsafat merupakan cabang dari

¹⁰Moh. Hasan, *Mengenal Perilaku Abnormal*, (Yogyakarta: Kanisius, 1995), hlm. 97.

¹¹Tjohjo Purnomo, dalam Ashadi Siregar, *Dolly Membedah Dunia Pelacuran Surabaya Kasus Kompleks Pelacuran Dolly*, (Jakarta: Grafitipers, 1983), hlm. 11.

¹²J. Sudarminta, *Etika Umum Kajian Tentang Beberapa Masalah Pokok dan Teori Etika Normatif*, (Yogyakarta: Kanisius, 2013), hlm. 3

¹³ K. Bertens, *Etika*, (Yogyakarta: Kanisius, 2013), hlm. 4.

aksiologi yaitu ilmu pengetahuan yang mempelajari hakikat nilai. Salah satu bagian yang merupakan penjelasan-penjelasan dalam filsafat yang membicarakan masalah predikat baik dan buruk dalam arti susila dan asusila. Predikat-predikat tersebut tidak akan mempunyai makna apapun bila tidak terwujud dalam tindakan manusia di alam empiris.

Objek material ilmu etika adalah tingkah laku atau tindakan manusia sebagai manusia, sedangkan objek formalnya adalah segi baik-buruknya atau benar-salahnya tindakan tersebut berdasarkan norma moral. Penilaian dan putusan tentang apakah tingkah laku seseorang dapat dikatakan baik atau buruk, ataukah tindakannya sebagai manusia itu benar atau salah secara moral, tentunya mengandaikan adanya suatu tolak ukur. Tolak ukur ini disebut norma moral. Norma moral sendiri didasarkan atas apa yang disebut prinsip dasar moral. Maka, pemikiran filosofis tentang moralitas tentu saja tidak akan lepas dari pemikiran tentang masalah norma dan prinsip yang mendasari penilaian tentang benar-salahnya tindakan manusia sebagai manusia. Filsafat moral juga berurusan dengan pertanyaan sebagaimana suatu pemikiran, penelitian, dan pengambilan keputusan moral dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya secara rasional.¹⁴

¹⁴J. Sudarminta, *Etika Umum Kajian Tentang Beberapa Masalah Pokok dan Teori Etika Normatif*, (Yogyakarta: Kanisius, 2013), hlm. 4.

Untuk membuat pernyataan moral mengenai pembahasan etika, maka perlu menggunakan ruang lingkup etika. Ada tiga macam pendekatan etika, yakni:

a. Etika Deskriptif (Descriptive Ethics)

Etika deskriptif melukiskan tingkah laku moral dalam arti luas misalnya adat kebiasaan, anggapan-anggapan tentang baik dan buruk, tindakan-tindakan yang diperbolehkan. Etika deskriptif mempelajari tentang moralitas yang terdapat pada individu-individu tertentu, dalam kebudayaan-kebudayaan atau subkultur-subkultur yang tertentu dalam suatu periode sejarah, dan sebagainya. Etika deskriptif hanya melukiskan dan tidak memberi penilaian.¹⁵

b. Etika Normatif (Normative Ethics)

Etika normatif tidak bertindak sebagai penonton netral seperti halnya dalam etika deskriptif, tapi dia melibatkan diri dengan mengemukakan penilaian tentang perilaku manusia. Tentu saja etika deskriptif ini sekaligus berbicara tentang norma-norma, seperti halnya bila ia membahas tabu-tabu yang terdapat dalam suatu masyarakat primitif.¹⁶

¹⁵K. Bertens, *Etika*, (Yogyakarta: Kanisius, 2013), hlm. 13.

¹⁶K. Bertens, *Etika*, (Yogyakarta: Kanisius, 2013), hlm. 15.

Etika normatif pada perkembangannya dibagi menjadi dua, yakni Etika umum yang memandang tema-tema umum tentang Hati Nurani, Kebebasan dan Tanggung jawab, Nilai dan Norma, Hak dan Kewajiban, serta Menjadi Manusia yang Baik. Kedua, Etika terapan adalah etika yang berusaha menerapkan prinsip-prinsip etis yang umum atas wilayah perilaku manusia yang khusus.

c. Metaetika (Metethics)

Cara lain untuk mempraktekkan etika sebagai ilmu adalah metaetika: awalan meta (dari bahasa Yunani) memiliki arti “melebihi”/“melampaui”. Istilah ini diciptakan untuk menunjukkan bahwa yang dibahas disini bukanlah moralitas secara langsung. Metaetika seolah bergerak pada taraf lebih tinggi daripada perilaku etis, yaitu pada taraf “bahasa etis” atau bahasa-bahasa yang digunakan di bidang moral. Bisa juga dikatakan bahwa metaetika mempelajari logika khusus dari ucapan-ucapan etis.¹⁷

G. Metode Penelitian

Metode Penelitian adalah cara dan langkah-langkah yang efektif dan efisien untuk mencari dan menganalisis data dalam rangka menjawab

¹⁷K. Bertens, *Etika*, (Yogyakarta: Kanisius, 2013), hlm. 16.

masalah.¹⁸ Adapun metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang objek kajian penelitiannya adalah Prostitusi yang terjadi pada tahun 2015-2016. Adapun lokasi penelitian tersebut adalah desa Jlagran, kelurahan Pringgokusuman, kecamatan Gedong Tengen, Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat Deskriptif analitis, yakni menguraikan dan menjelaskan data-data yang ada, konsepsi, serta pendapat-pendapat, kemudian digunakan untuk menganalisis prostitusi secara lebih lanjut untuk mendapat kesimpulan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, penulis menempuh dengan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

¹⁸Soerjo Soekanto dan Sri Mamudji, *Penelitian Hukum Normatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 43.

a. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data-data dan bahan-bahan yang berupa dokumen.¹⁹ Data-data tersebut berupa studi kepustakaan yang memaparkan mengenai prostitusi dan teori-teori Etika secara umum, serta pendapat, teori, dan hukum-hukum atau hal-hal lainnya yang sifatnya mendukung dalam penyusunan skripsi ini.

b. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang khusus serta pencatatan yang sistematis yang ditujukan pada satu fase masalah dalam rangkaian penelitian, dengan maksud untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi.²⁰ Dalam penelitian ini, penyusun menggunakan teknik observasi non-partisipan, dimana peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan subjek karena keadaan yang tidak memungkinkan. Peneliti berfungsi

¹⁹Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum*, cet. -3, (Jakarta: UI. Press 1986), hlm. 66.

²⁰Safari Imam Asyari, *Metode Penelitian Sosial Suatu Petunjuk Ringkas*, (Solo: Usaha Nasional, 1981), hlm. 82.

sebagai pengamat atas situasi dan kondisi daerah yang menjadi tempat prostitusi.

c. Wawancara (*Interview*)

Wawancara ialah upaya yang dilakukan seseorang atau suatu pihak untuk mendapatkan keterangan, atau pendapat mengenai suatu hal yang di perlukannya untuk tujuan tertentu, dari seseorang atau pihak lain dengan melalui tanya jawab.²¹ Dalam hal ini, wawancara ditujukan kepada para Pekerja Seks Komersial baik yang masih aktif maupun sudah “pensiun” serta kepada masyarakat sekitar yang mengetahui kehidupan PSK.

3. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis secara kualitatif dengan menggunakan metode deduktif, yakni proses analisis dari teori Etika Umum untuk mengetahui bagaimana menilai suatu Prostitusi.

²¹Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan FGD)*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 194.

H. Sistematika Penulisan

Agar penulisan skripsi ini dapat sistematis maka dibutuhkan sistem penulisan yang baik. Secara singkat kami jabarkan sebagai berikut:

Bab **pertama**, berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab **kedua**, berisi gambaran umum lokasi penelitian serta setting sosial di desa Jlagran, dengan menjelaskan letak geografis, keadaan kependudukan, potret pendidikan, keadaan sosial keagamaan serta keadaan sosial ekonomi.

Bab **ketiga**, menjelaskan mengenai Prostitusi secara lebih lanjut. Meliputi pengertian, ciri-ciri, jenis-jenis, serta faktor penyebab perempuan menjadi PSK.

Bab **keempat**, menjabarkan hasil tinjauan kajian etika umum mengenai prostitusi, dengan menjabarkan lima tema etika umum.

Bab **kelima**, penutup berisi kesimpulan kritik dan saran serta curriculum vitae penulis.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan permasalahan yang diangkat oleh penulis yaitu prostitusi dalam kajian etika, maka oleh penulis dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Lima tema etika umum yakni hati nurani, kebebasan dan tanggung jawab, hak dan kewajiban, nilai dan norma serta menjadi manusia yang baik, ialah lima hal yang saling melengkapi dan menguatkan satu sama lain. Jika kurang terpenuhi salah satu dalam aspek tersebut maka definisi dari etika itu sendiri masih belum jelas. Dalam kasus ini, yakni untuk para pekerja prostitusi, penulis pribadi memandang masih adanya aspek-aspek yang belum secara lengkap terpenuhi dalam kehidupannya, baik dari segi kebebasan psikologis dan lainnya, oleh karena itu nilai moralnya pun menjadi berkurang.

Menurut penulis, kunci utama dalam pembentukan definisi etika yang sempurna ini ialah hati nurani. Sebagai contoh, ada beberapa narasumber yang mengaku adanya rasa bersalah serta tidak benar-benar menikmati pekerjaannya sebagai PSK, hal ini membuktikan jika hati nurani merupakan salah satu hal yang mempengaruhi kita dalam bertindak berperilaku dan berbuat bukanlah suatu hal yang salah. Dengan hati nurani, kita dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Tapi hati nurani yang jitalah yang benar-benar bisa membimbing kita,

dan diharapkan kita mampu memiliki atau mempunyai moral yang baik. Oleh karena itu, sangat diperlukan pembinaan hati nurani yang tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan seseorang tentang kebenaran dan nilai-nilai, ataupun kemampuan untuk memecahkan dilema moral, tetapi juga harus memasukkan ke dalamnya pembinaan karakter moral seseorang secara lebih penuh dan merupakan upaya yang hakiki agar manusia lebih mampu hidup dan bertindak sesuai dengan nuraninya, manusia juga diharapkan bisa terhindar dari kesesatan dalam pengambilan keputusan dan tindakan.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang di tarik dari hasil penelitian, maka penulis mencoba memberikan rekomendasi sebagai berikut. Hendaknya menanamkan pendidikan kepada anak sedini mungkin, bukan hanya tentang pendidikan formal tetapi juga tentang kesopanan dan tingkah laku. Agar nilai-nilai moral yang terkandung dari berbagai sikap yang telah ditanamkan sejak dini terebut terus melekat pada anak. Pada akhirnya, hal itu pulalah yang akan melahirkan hati nurani yang jitu untuk selalu membimbing dan mengingatkan kita kapanpun dan dimanapun tentang nilai, moral, hak, kewajiban, manjadi manusia yang baik, serta kebebasan dan tanggung jawab yang baik seperti definisi etika yang sempurna.

LAMPIRAN DOKUMENTASI



Foto 01. Gapura depan kampung Jlagran

Sumber: Dokumen Pribadi Peneliti



Foto 02. Jalan masuk menuju kampung Jlagran

Sumber: Dokumen Pribadi Peneliti



Foto 03. Jalan masuk menuju RT 01 RW 01

Sumber: Dokumen Pribadi Peneliti



Foto 03. Penyusun bersama mbak Rini (bukan nama sebenarnya)

Sumber: Dokumen Pribadi Peneliti



Foto 04. Penyusun bersama mbak Kribo (bukan nama sebenarnya)

Sumber: Dokumen Pribadi Peneliti

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku/ Artikel/ Penelitian

- Abror, Robby Habiba. *Islam budaya dan media : Studi Filsafat Interdisipliner dan Terapan Kontemporer*. Yogyakarta : Multi Perindo. 2013.
- Asyari, Safari Imam. *Metode Penelitian Sosial Suatu Petunjuk Ringkas*. Solo: Usaha Nasional. 1981.
- Bertens, K. *Etika*. Yogyakarta: Kanisius. 2013.
- Hasan, Moh. *Mengenal Perilaku Abnormal*. Yogyakarta: Kanisius. 1995.
- Jajuli. “Motivasi dan Dampak Psikologis Pekerja Seks Komersial (Studi Kasus terhadap PSK di Gunung Kemukus Sragen Jawa Tengah)”. *Skripsi*. Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2010.
- Kartini, Kartono. *Patologi Sosial Jilid I*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2005.
- Lutphi, Aulia Arief. “Kehidupan Pekerja Seks Komersial”. *Skripsi*. Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2009.
- Poedjawijatna. *Etika Filsafat Tingkah Laku*. Ksjsxsbxhb: Bina Aksara. 1986.
- Poespoprodjo. *Filsafat Moral Kesusilaan dalam Teori dan Praktek*. Bandung: Remadja Karya. 1988.
- Purnomo, Tjohjo. dalam ashadi siregar. *Dolly Membedah Dunia Pelacuran Surabaya Kasus Kompleks Pelacuran Dolly*. Jakarta: Grafitipers. 1983.
- Rachels, James. Nwsdewnenenf ffnf . *The Element Moral Philosophy*. Terj. A. Sudiarja. Yogyakarta: Kanisius. 2004.
- Romadhaniati, Gria. “Dinamika Masa Krisis Pekerja Seks Komersial di Lokalisasi Pasar Kembang Yogyakarta”. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Univesitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2010.

Santosa, Subhan. "Kehidupan Kimcil". *Skripsi*. Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2013.

Soekanto, Soerjono. *Pengantar Penelitian Hukum*. cet. -3. Jakarta: UI. Press 1986.

Soekanto, Soerjo dan Sri Mamudji. *Penelitian Hukum Normatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.

Sudarminta, J. *Etika Umum Kajian Tentang Beberapa Masalah Pokok dan Teori Etika Normatif*. Yogyakarta: Kanisius. 2013.

Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan FGD)*. Bandung: Alfabeta. 2009.

Umar, M. Ali Chasan. *Kejahatan Seks dan Kehamilan diluar nikah dalam Pandangan Islam*. Semarang: CV. Panca Agung. 1990.

Vos, De. *Inleiding tot de Ethiek*. Terj. Soerjono Soemargono. Yogyakarta: PT Tiara Wanaca Yogya. 1987.

B. Lain-lain

KBBI. web.id/prostitusi. Diakses pada hari sabtu tanggal 16 januari 2016.

Wikipedia Indonesia, <http://id.wikipedia.org/wiki/Pelacuran>, diakses pada hari sabtu, 16 Januari 2016.

Academia.edu, https://www.academia.edu/29378784/Hati_Nurani?auto=download, diakses pada hari minggu, 21 April 2019.

Academia.edu, https://www.academia.edu/28626856/Kebebasan_Dan_Tanggungjawab_Serta_Keterkaitannya_Dengan_Etika_Komunikasi_Dalam_Perilaku_Media, diakses pada hari minggu, 21 April 2019

CURRICULUM VITAE

Nama : Maghfiroh
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat Tanggal Lahir : Yogyakarta, 01 Februari 1995
Kewarganegaraan : Indonesia
Status Perkawinan : Menikah
Agama : Islam
Nama Ayah : Sahidi
Nama Ibu : Sayyuna
Kesehatan : Baik
Alamat Lengkap : Ngrojo, Kembang, Nanggulan, KP
Alamat Domisili : Jonggrangan, Jatimulyo, Girimulyo,
Kulon Progo, DIY.
Nomor Telepon : 0815-7835-6544
E-mail : dedek_fifi@gmail.com

PENDIDIKAN FORMAL

2000 – 2006 : SD N Ngrojo

2006 – 2009 : SMP N 1 Nanggulan

2009 – 2012 : SMA N 1 Sentolo

2012 – 2019 : UIN SUNAN KALIJAGA Yogyakarta

PENDIDIKAN INFORMAL

Pondok Pesantren Al – Miftah, Kauman Nanggulan KP

PENGALAMAN KERJA

Bekerja di PT. Tama Cokelat Indonesia Sebagai SPG

Bekerja di DOMINO CLOTHES Sebagai SPG

Bekerja di Hompimpa Sebagai SPG

BMT BANGKIT BINANGUN sebagai Marketing sampai sekarang

PENGALAMAN ORGANISASI

ROHIS sebagai anggota

KMSY (Keluarga Mahasiswa Sampang Yogyakarta) sebagai

Bendahara

HMI (Himpunan Mahasiswa Islam) sebagai anggota

PAC IPPNU Nanggulan sebagai Waka 1

FBP (Forum Bakti Pemuda) sebagai Bendahara

PC IPPNU KP sebagai Sie Kaderisasi